

**ANALISIS MAKNA AMBIGUITAS PADA SURAT KABAR SINAR
INDONESIA BARU 1 EDISI OKTOBER 2021 SEBAGAI BAHAN
AJAR PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN
PEMBELAJARAN 2021/2022**

RAHMI JULIA

Email : dinarwindiastuti3@gmail.com

JAMES MARUDUT

Email : jamesmarudut@gmail.com

REKAZA AKBAR

Email : rekazaakbar@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ambiguitas kata, frasa, atau kalimat yang ada pada surat kabar sinar indonesia baru penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar atau koran. Wujud data penelitian ini berupa penggalan kalimat pada surat kabar sinar indonesia baru. Penyediaan data digunakan dalam penelitian ini adalah tekni pustaka dan teknik pembacaan. Teknik penyajian formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kalimat surat kabar sinar indonesia baru mengandung ambiguitas yang meliputi ambiguitas gramatikal leksikal dan fonetik. Ambiguitas gramatikal berjumlah 4 makna, ambiguitas leksikal 11 makna, ambiguitas fonetik 12 makna.

Kata kunci: *ambiguitas, kalimat, surat kabar.*

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Bahasa berperan penting dalam menyampaikan pesan, perasaan dan pikiran. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, membina dan menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat kridalaksana dalam (chaer 2011:32) yang mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Hubungan sosial pada dasarnya dapat terjalin dengan baik melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan di mengerti satu sama lain, tidak terlepas dari pilihan kata yang baik dan etika penyampaian yang baik.

Ambiguitas merupakan hal yang bermakna dua atau mempunyai lebih dua makna. sebagian besar orang salah mengartikan apa yang dibaca dan yang didengarnya.

Hal ini dapat terjadi baik dalam ujaran lisan maupun tulisan. Tafsiran lebih dari satu ini dapat menimbulkan keraguan dan kebingungan dalam mengambil keputusan tentang makna yang dimaksud, sehingga pembaca harus jeli dalam menangkap makna yang dimaksud oleh penulis tersebut. Ambiguitas atau ketaksaan (pengabaian) makna adalah gejala dapat terjadinya tafsiran lebih dari satu makna. Hal ini dapat terjadi baik dalam ujaran lisan maupun tulisan.).

Penelitian yang berkaitan dengan ambiguitas pernah dilakukan oleh Rahma Nadia (2010) dengan judul “Ambiguitas dalam Anekdote Berbahasa Rusia” Fakultas pengetahuan budaya, Universitas Indonesia. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Fokus penelitian Rahma Nadia (2010) terletak pada ambiguitas yang terjadi dalam humor verbal Rusia pada koran *komsomolskaja pravda*, dimana hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya ambiguitas makna berupa ambiguitas fonetik gramatikal, leksikal, dan kalimat. Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahma Nadia adalah Objek penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian Rahma Nadia berupa anekdot berbahasa Rusia, sedangkan objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini novel.

Alasan peneliti memilih judul skripsi ambiguitas dalam judul surat kabar Sinar Indonesia Baru disebabkan fenomena kebahasaan Indonesia yang selalu mengikuti perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yang terjadi berkaitan dengan sifat bahasa yang berkembang atau produktif, sehingga pers atau jurnalis menuliskan ambiguitas dalam surat kabar yang memiliki makna yang berbeda dengan apa yang dipahami oleh pembaca. penelitian mengenai ambiguitas yang terdapat dalam surat kabar merupakan kajian pada sebuah media massa, khususnya pada surat kabar Sinar Indonesia Baru yang jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai acuan yang bermanfaat untuk kepentingan bidang semantic, dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kata ambigu yang ada pada surat kabar sinar Indonesia baru ?
2. Bagaimanakah bentuk pendeskripsian makna ambigu dalam surat kabar sinar Indonesia baru ?

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah 1. untuk mengetahui bagaimana bentuk kata ambigu yang ada pada surat kabar sinar Indonesia baru. 2. Untuk mendeskripsikan makna ambiguitas dalam surat kabar sinar Indonesia baru.

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

Kosakata adalah jumlah kata yang dimiliki kosa kata atau bahasa. Menurut (KBBI) , menurut Henry Gunter Tarigan, kosakata adalah kata yang merupakan khazanah bahasa. Oleh karena itu, kosakata dapat diartikan sebagai kosakata bahasa. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang diajarkan di sekolah dan digunakan untuk transmisi di media elektronik dan digital. Sejak bahasa Indonesia diperkenalkan sebagai bahasa persatuan nasional. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa pendidikan di Indonesia dari anak usia dini hingga pendidikan tinggi.

1. Semantik

Secara etimologi kata semantic berasal dari bahasa Yunani semantickos yang memiliki arti penting atau yang berate yang diturunkan pula pada kata semainein yang memiliki arti memperlihatkan atau menyatakan. Tarigan (2015) mengatakan bahwa semantic adalah telaah makna. “semantic bagian dari tata bahasa yang meneliti tentang makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan berkembang dari arti suatu kata”. Lehler (dalam Djaja Sudarma,2009) mengemukakan bahwa “semantic merupakan bidang yang sangat luas, karena didalamnya melibatkan unsur-unsur struktur dan fungsi bahasa, yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, dan antropologi serta sosiologi”. Menurut Chaer (2013) berpendapat bahwa semantic merupakan ilmu tentang makna atau tentan arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantic. Adapun menurut Hendry Guntur Tarigan (2015) menyatakan bahwa “semantic adalah telaah makna. Semantic menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna uang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat”.

2. Makna

Menurut Djaja Sudarma (2009:7) makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama kata-kata. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud

adalah fonem, fonologin sintaksis, morfem, dan lain-lain yang digunakan oleh pemakai bahasa. Artinya, setiap pertautan unsur-unsur bahasa yang menimbulkan makna-makna tertentu. Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar bahasa yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin,2011). Hubungan antara bahasa dengan dunia luar bahasa juga disepakati oleh para pemakai bahasa. Diketahui ada tiga unsur pokok yang tercakup didalamnya, yaitu :

makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar

- a. penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai
- b. perwujudan makna dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dimengerti satu sama lain.

3. Ambigu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ambiguitas berarti memiliki banyak arti. Ambiguitas ini dapat menimbulkan pertanyaan dan ambiguitas dalam bahasa lisan dan tulisan.

Menurut kemson (2010) ambiguitas atau ketaksaan adalah kegandaan makna satuan bahasa itu sehingga memungkinkan penafsiran ganda bagi pendengar atau penyimak

4. Surat Kabar

Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi dimasyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, dan aktual. Mengenai apasaja dan dimana saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca.

(<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-koran.html>)

Surat kabar atau Koran adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam sebuah topic. Dapat disimpulkan bahwa surat kabar atau Koran adalah media yang memuat sesuatu informasi-informasi dari berbagai sumber yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat untuk memperoleh informasi yang berisikan berita, informasi, atau kejadian. Surat kabar atau Koran biasanya terbit secara berkala atau harian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian yang ditemukan secara langsung. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dan selanjutnya pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data diperoleh dengan cara membaca dan mencatat. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran-gambaran yang sesuai dengan yang ditemukan mengenai ambiguitas yang terdapat pada surat kabar sinar inonesia baru. Penelitian ini berobjekkan bahasa yang terdapat dalam surat kabar tersebut. Penelitian ini akan dikaji lebih mendalam guna untuk mendapatkan kata atau kalimat yang mengaplikasikan jenis ambigu dalam ranah leksikal, gramatikal dan fonetik. Data yang didapatkan akan dipaparkan menurut jenis-jenis ambiguitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah judul berita yang mengandung ambiguitas. Pembagian jenis ambiguitas tersebut terdiri dari: 1) ambiguitas tingkat fonetik, 2) ambiguitas tingkat leksikal, 3) ambiguitas tingkat gramatikal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari surat kabar Sinar Indonesia Baru.

Dari edisi surat kabar Sinar Indonesia Baru terdapat 27 bentuk ambiguitas dalam judul berita pada surat kabar Sinar Indonesia Baru. Ambiguitas fonetik ada 12 makna ambiguitas, ambiguitas leksikal ada 11 makna ambiguitas, ambiguitas gramatikal ada 4 makna ambiguitas. Untuk memperjelas informasi tersebut, data mengenai deskriptif jenis-jenis ambiguitas dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 1

NO	JENIS AMBIGUITAS	JUMLAH KALIMAT AMBIGUITAS
1	Fonetik	12
2	Leksikal	11
3	Gramatikal	4
4	Jumlah	27

Pembahasan

Ambiguitas terjadi pada tingkat fonetik karena campuran bunyi bahasa lisan. Percampuran bunyi ujaran terjadi karena intonasi yang tidak jelas, jeda, nada, dan lain-lain yang dapat menimbulkan salah tafsir oleh pendengar.

1. Operasi tangkap tangan (minggu 17 oktober 2021 hal 1)

kalimat tersebut memiliki dua penafsiran yaitu:

Kalimat ini dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks dalam kalimat tersebut. Dalam kalimat tersebut tidak dituliskan perluasan terhadap apa pada maksud operasi tangkap tangan yang , jadi kalimat tersebut ambiguitas karena ketidakjelasan konteks.

2. Planet neraka (minggu 17 oktober hal 1)

kalimat tersebut memiliki dua penafsiran yaitu:

- a. Nama sebuah planet tata surya atau

b. Planet yang berasal dari neraka

kalimat tersebut memiliki makna ganda yaitu planet tersebut berasal dari neraka atau nama sebuah planet yang berasal dari tata surya

3 Kali kedua (minggu 17 oktober hal 1)

kalimat tersebut memiliki dua penafsiran yaitu pada kata suap

a. kali kedua (paret yang kedua)

b. kali kedua (bilangan matematika)

4. sebagai penonton tidak perlu berhati kecil (kamis 14 oktober hal 4)

kalimat tersebut dapat memiliki dua penafsiran, yaitu:

a. sebagai penonton tidak perlu berhati kecil (organ tubuh)

b. sebagai penonton tidak perlu berhati kecil (perasaan)

kalimatnya ambigu karena pada kata berhati kecil itu memiliki banyak arti yang memungkinkan pembaca untuk menafsirkan maknanya secara berlipat ganda. Untuk menyampaikan makna sesuai dengan makna yang dimaksudkan.

5. kepala dinas (minggu 17 oktober hal 2)

kalimat tersebut dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang tidak tepat, yaitu:

a. kepala dinas (bagian tubuh manusia)

b. kepala dinas (pimpinan)

6. Mantan ketua yayasan Cina dan India ngos-ngosan hadapi krisis energi (minggu 17 oktober hal 2)

kalimat tersebut ambigu karena kata hadapi yang bermakna ganda, yaitu:

a. mantan (bekas pemangku jabatan)

b. mantan (masalah)

Kata mantan dalam kalimat tersebut dapat ditafsirkan menjadi dua makna, yaitu bekas pemangku jabatan atau masalah. Untuk memperjelas makna pada judul tersebut dapat memberikan penambahan kata agar konteks pada kata hadapi menjadi jelas.

7. Mantan gubernur Sumatera Utara (minggu 17 oktober hal 11)

Pada judul ini kata mantan menjadi kata ambigu karena mantan memiliki dua pengertian yaitu.

a. Mantan (bekas pemangku jabatan/kedudukan)

b. Mantan (masa lalu)

8. Pertamina mengambil langkah (17 oktober hal 11)

Pada kalimat ini menjadi kata ambigu karena memiliki dua pengertian yaitu. Kalimatnya ambigu karena pada kata Pertamina mengambil langkah itu memiliki banyak arti yang memungkinkan pembaca untuk menafsirkan maknanya secara berlipat ganda. Untuk menyampaikan makna sesuai dengan makna yang dimaksudkan

9. Kemampuan mereka bergandengan tangan dengan pemerintah (17 oktober hal 11)

Pada judul ini memiliki dua penafsiran. Kalimatnya ambigu karena pada kata bergandengan tangan dengan pemerintah itu memiliki banyak arti yang memungkinkan pembaca untuk menafsirkan maknanya secara berlipat ganda.

Untuk menyampaikan makna sesuai dengan makna yang dimaksudkan.

10. Pajak desa (17 oktober hal 3)

Judul tersebut memiliki dua penafsiran yaitu:

- a. Pajak desa (pasar)
- b. Pajak desa (tempat pembayaran pajak)

Kalimat pada judul ini dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks dalam judul tersebut. Dalam judul tersebut tidak dituliskan perluasan terhadap apa pada maksud emas apa yang diraih Adinda jadi judul tersebut ambigu karena ketidakjelasan konteks.

11. Polres masih mencari tahu (17 oktober hal 4)

Pada kalimat tersebut kata operasi memiliki dua penafsiran yaitu.

- a. Polres masih mencari tahu (mencari informasi)
- b. Polres masih mencari tahu. (mencari makanan yang berbahan dasar kedelai)

Jadi judul tersebut memiliki ambiguitas karena ketidakjelasan Polres masih mencari tahu apakah mencari informasi atau mencari informasi.

12. Kepala badan penanganan hukum (17 oktober hal 2)

Kalimat tersebut dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang tidak tepat, yaitu:

- a. Kepala (bagian tubuh manusia)
- b. Kepala (pimpinan)

13. Mantan presiden AS Bill Clinton dirawat di rumah sakit

Pada judul ini kata mantan menjadi kata ambigu karena mantan memiliki dua pengertian yaitu.

- a. Mantan (bekas pemangku jabatan/kedudukan)
- b. Mantan (masa lalu)

14. Keluarga besar PPTSB pematang siantar bantu korban kebakaran

Pada judul tersebut memiliki dua penafsiran pada kata keluarga besar yaitu:

- a. Keluarga besar (satuan sosial yang terdiri dari saudara sedarah)
- b. Keluarga besar (keluarga yang obesitas)

15. Buku jejak langkah 30 tahun pelayanan bishop kristi wilson sinurat diluncurkan

Judul tersebut dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang tidak tepat, yaitu:

- a. Buku jejak langkah, 30 tahun pelayanan bishop kristi wilson sinurat diluncurkan
- b. Buku jejak langkah 30 tahun, pelayanan bishop kristi wilson sinurat diluncurkan

Judul tersebut bermakna ambigu karena kurangnya tanda ortografis yang membuat pembaca dapat menafsirkan maknanya menjadi ganda. Untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan yang dimaksudkan, penulis dapat memberikan tanda baca koma (,) diantara kata langkah dan 30 tahun.

16. Presiden brazil bosan terus-terusan ditanya soal kematian corona

Judul tersebut dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang tidak tepat, yaitu:

- a. Presiden brazil bosan terus-terusan ditanya soal kematian corona atau
- b. Presiden brazil bosan terus-terusan ditanya soal kematian akibat virus corona

Kalimat pada judul ini dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks dalam judul tersebut. Dalam judul tersebut tidak dituliskan perluasan terhadap apa pada maksud presiden Brazil bosan ditanya tentang kematian corona atau kematian akibat virus corona jadi judul tersebut ambiguitas karena ketidakjelasan konteks.

17. Sri mayasari raih emas 400 meter dan pecahkan rekor nasional 37 tahun

Judul tersebut dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang tidak tepat, yaitu:

- a. Sri mayasari raih emas 400 meter dan pecahkan rekor nasional 37 tahun
atau
- b. Sri mayasari raih mendali emas 400 meter dan pecahkan rekor nasional 37
tahun

Kalimat pada judul ini dapat ditafsirkan bermacam-macam karena minimnya konteks dalam judul tersebut. Dalam judul tersebut tidak dituliskan perluasan terhadap apa pada maksud dari Sri mayasari raih emas atau Sri mayasari raih mendali emas jadi judul tersebut ambiguitas karena ketidakjelasan konteks.

18. Juli syahbana siregar dijebloskan kelapas kota pinang

Kata juli pada judul tersebut adalah ambigu

- a. Nama bulan
- b. Nama orang

Judul tersebut mengandung ambiguitas karena kata juli mengandung makna ganda. Makna yang diinginkan dalam judul tersebut adalah juli sebagai nama bulan. Penulis dapat menambah kata bulan pada sebelum kata juli agar makna yang dihasilkan tidak ambigu.

19. Mahasiswa baru UDA ikuti PKKMB secara daring

Judul tersebut dapat memiliki dua penafsiran jika dibaca menggunakan intonasi yang tidak tepat, yaitu:

- a. Mahasiswa, baru UDA ikuti PKKMB secara daring atau
- b. Mahasiswa baru, UDA ikuti PKKMB secara daring

Judul tersebut bermakna ambigu karena kurangnya tanda ortografis yang membuat pembaca dapat menafsirkan maknanya menjadi ganda. Untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan yang dimaksudkan, penulis dapat memberikan tanda baca koma (,) diantara kata langkah dan 30 tahun..

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang saya lakukan tentang “ Analisis makna ambiguitas pada surat kabar sinar indonesia baru 5 edisi oktober 2021 sebagai bahan ajar pelajaran bahasa

Indonesia tahun ajar 2021/2022” dapat ditarik kesimpulan bahwa makna ambiguitas yang ada :

1. Ambiguitas fonetik ada 12 makna ambiguitas
2. Ambiguitas leksikal ada 11 makna ambiguitas
3. Ambiguitas gramatikal ada 4 makna ambiguitas

Dalam hal ini memberitahukan bahwa makna ambiguitas masih sering ditemukan dan menjadi salah satu contoh adalah koran.

SARAN

Jurnal diharapkan lebih memperhatikan penggunaan kata-kata dalam berita utama yang akan dipublikasikan ke publik. Headline merupakan hal yang penting dalam berita surat kabar, karena headline merupakan hal pertama yang dibaca pembaca saat membaca surat kabar, sehingga menentukan apakah pembaca akan membaca suatu item berita atau tidak. Pemilihandsi dan pemahaman makna kata dapat mengurangi penggunaan kata yang mengandung makna ambigu, sehingga judul dapat dijangkau dengan baik oleh pembaca. Ini menjadi tanggung jawab wartawan, karena bahasa yang mereka gunakan dapat mempengaruhi khalayak.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, (2011). *Semantic pengantar studi makna*. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Chaer, A (2012). *Linguistik umum(edisi revisi) cetakan keempat* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Linguistik umum cetakan ketiga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2009). *Semantic 2: pemahaman ilmu makna*. Bandung: semantic 2: pemahaman ilmu makna.
- <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-koran.html>
- Kridalaksana, H.(2011). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Kunihiro,(2011). *Semantic pengantar studi makna* Bandung:Sinar baru Agensindo
- Lestari, Annisa. (2016) *Ambiguitas dalam judul berita pada surat kabar harian kompas dan poskota*, jurnal: Fakultas bahasa dan seni universytas negeri Jakarta.

- Murtiani, Anjar, dkk (2016) pedoman umum ejaan bahasa indonesia. Yogyakarta:
Araska
- Pateda, Mansoer, (2010), *Semantik leksikal*, Jakarta: Renika cipta
- Pateda, M, (2001a), *semantic leksikal, edisi kedua*, Jakarta: PT, Renika cipta
- Pateda, M, (2001b), *semantic leksikal*, Jakarta: PT. Renika cipta.
- Sumadiria. AS, Haris, (2006), *Bahasa jurnalistik panduan prakris penulis dan jurnalis*, Bandung: PT. Refika Rosdakarya.
- Tarigan, (2015). *Pengajaran semantic*, Bandung: Angkasa.
- Ullman,s (2007), *pengantar semantik (diadaptasi oleh sumarsono)*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Verhaar, J,W,M, (2001), *Asas-asas linguistic umum*, Yogyakarta: Gajah mada university press.
- Wijana, Rohmadi. (2011) *Semantik teori dan Analisis*. Sukarta: Yuma Pustaka
- Wibowo, Wahyu. (2009), *Manajemen bahasa pengorganisasian karangan pragmatic dalam bahasa Indonesia untuk bahasa Indonesia untuk mahasiswa dan praktisi bisnis*, Jakarta: Gramedia pustaka umum.